

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan yang baik berupa buku, jurnal, majalah dan dokumen lainnya yang memiliki kaitan dengan kajian pustaka yaitu media iklan televisi, efektifitas, iklan, internet kesadaran merek.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga cara untuk melakukannya yaitu :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan

tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi dengan mengamati gejala dan fakta mengenai unit analisis dalam penelitian ini sedangkan untuk kuesioner melibatkan tanggapan konsumen secara langsung mengenai variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berdomisili di wilayah Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berdomisili di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel penelitian ini adalah metode *Convenience Sampling*. Metode *Convenience Sampling* adalah istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden. *Convenience Sampling*, berarti unit sampel yang ditarik mudah dihubungi tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, bersifat kooperatif (Hamid, 2010). Metode *Convenience Sampling* merupakan metode memilih sampel dari elemen populasi (orang atau

kejadian) yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti dengan elemen populasi yang dipilih tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah (Utomo, 2011). Alasan pemilihan teknik sampel ini adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *simple random sampling* menurut ketentuan slovin (Sanusi, 2014) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{246.758}{1 + 246.758 \times 0,1^2}$$

$$n = 99,9 = 100$$

Jadi jumlah minimal sampel yang dapat mewakili populasi yang diteliti adalah sebanyak 100 wajib pajak bumi dan bangunan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen untuk penelitian ini ada lima yaitu:

1. Sikap Wajib Pajak (X^1)

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*)

maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut. (Salman dan Farid dalam Shiddiq, 2011).

2. Motivasi Wajib Pajak (X^2)

Motivasi berarti “dorongan atau daya penggerak”. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para pengikut. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah masyarakat, agar mereka mau untuk ikut serta ambil bagian dalam suatu proses pengembangan. Hal ini dapat dilihat dengan bersedianya masyarakat untuk memberikan apa yang dikehendaki pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan. (Frengki dalam Shiddiq, 2011).

3. Kesadaran Wajib Pajak (X^3)

Kesadaran perpajakan adalah rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak atas atas kewajibannya membayar pajak bumi dan bangunan yang ditetapkan pemerintah (Munari dalam Shiddiq, 2011). Yang menimbulkan konsekuensi untuk membayar pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlah.

4. Pengetahuan Perpajakan (X^4)

Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak yang akan mereka bayar, maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka.

5. Persepsi Wajib Pajak tentang Pelaksanaan Sanksi Denda PBB (X^5)

Persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PBB diartikan sebagai pandangan seseorang mengenai suatu kondisi tertentu, dimana dalam hal ini adalah mengenai pelaksanaan sanksi denda PBB (Astuti dan Rini dalam Shiddiq, 2011).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib

pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Nurmantu dalam Utomo 2011).

Tabel 3 1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Sikap Wajib Pajak (X^1)	Reaksi terhadap Peraturan Perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman wajib pajak tentang UU PBB 2. Sosialisasi PBB yang dilakukan pemerintah 3. Kemudahan dalam prosedur pembayaran pajak 4. Sikap wajib pajak terhadap kebijakan pajak 5. Sikap wajib pajak terhadap pelayanan pajak 	Likert
Motivasi Wajib Pajak (X^2)	<p>Ekstrinsik</p> <p>Intrinsik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam mengisi formulir PBB 2. Kantor pajak dekat dari rumah 3. Kantor pajak mudah di jangkau 4. Sistem dan prosedur di kantor pajak mudah dipahami 5. Terdapat petugas yang membantu 6. Pengabdian WP terhadap Negara 7. Partisipasi WP dalam pembangunan 8. Citra yang baik dan bersih aparat pajak 	Likert

Kesadaran Wajib Pajak (X^3)	Dorongan diri sendiri Fungsi pajak Hak dan kewajiban wajib pajak Perilaku wajib pajak terhadap pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan hati nurani 2. Tanpa paksaan 3. Memahami hak dan kewajiban 4. Bangga menjadi WP 5. Sadar terhadap fungsi pajak 6. Rela memberikan kontribusi untuk pelaksanaan fungsi pajak 7. Memahami hak dan kewajiban WP 8. Ketaatan WP untuk membayar pajak 9. Respon WP atas perubahan tanah dan bangunan 	Interval
Pengetahuan Perpajakan (X^4)	Pengetahuan Perpajakan tentang Tata Cara Membayar Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan WP terhadap fungsi pajak 2. Pengetahuan WP terhadap peraturan pajak 3. Pengetahuan WP terhadap pendaftaran sebagai WP 4. Pengetahuan WP terhadap tata cara pembayaran pajak 5. Pengetahuan WP terhadap tarif pajak 	Interval
Persepsi Wajib Pajak tentang Pelaksanaan Sanksi Denda PBB (X^5)	Tanggapan WP tentang Sanksi dalam Pembayaran PBB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sanksi denda PBB 2. Persepsi tentang sanksi denda PBB 3. Sanksi denda tidak memberatkan 4. Konsisten 5. Mampu menjangkau 	Likert

		para pelanggar 6. Sanksi denda PBB relatif ringan 7. Tegas	
Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB (Y)	Ketaatan terhadap Peraturan Perpajakan	1. Membayar pajak tepat pada waktunya 2. Membayar pajak tanpa ada pemaksaan 3. Kepatuhan terhadap kewajiban WP 4. Kepatuhan terhadap sanksi pajak 5. Melaporkan informasi	Interval

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Sikap wajib pajak, Motivasi wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, Pengetahuan perpajakan, Persepsi wajib pajak tentang sanksi denda PBB terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda ini diperlukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, status responden dan tingkat pendidikan yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS v.20. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang

utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi jumlah data, rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum serta *standard deviasi* (Sudarmanto,2013).

3.5.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis *korelasi bilvariate* dengan melihat *output Pearson Correlation* (Ghozali, 2013). Dengan kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ item pertanyaan/ Pernyataan dikatakan valid. Setelah nilai thitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai thitung tersebut dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n –

2. Kaidah keputusannya adalah :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid. Namun pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai $r \text{ hitung}$ dan $r \text{ tabel}$, yaitu $r \text{ hitung}$ didapat dari hasil *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Coorelated Item Total Correlation*. Apabila nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ (Ghozali,

2013). Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2017).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahuisifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengeahui akankah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Infkation Factor* (VIP).Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai VIF.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafikplot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Model Regresi

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antaravariabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Bentuk persamaan regresi linear berganda menurut sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

Keterangan :

Y : Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB

X1 : Sikap Wajib Pajak

X2 : Motivasi Wajib Pajak

X3 : Kesadaran Wajib Pajak

X4 : Pengetahuan Perpajakan

X5 : Persepsi Wajib Pajak tentang Pelaksanaan Sanksi Denda PBB

β_0 : Konstanta

β : Koefisien Determinasi

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka *adjusted R²* dianggap nol.

3.5.6 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel,

maka H_a diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).